

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dengan letak geografis yang strategis dan menguntungkan menjadikan sektor pertanian sebagai sektor andalan sumber mata pencaharian masyarakat Indonesia terutama masyarakat pedesaan, terlebih jika melihat bahwa jumlah petani di Indonesia masih lebih dari 50% dari jumlah penduduk (Eka, 2016).

Pemerintah dalam upaya mempercepat proses pembangunan dibidang pertanian, telah mencoba melakukan berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut tampak dari keharusan ditumbuh kembangkannya kelompok-kelompok tani di wilayah pedesaan dan perkotaan. Pengembangan kelompok tani mempunyai makna yang strategis dalam mengupayakan peningkatan sumberdaya manusia, khususnya para petani (Akmal, 2017).

Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai rangkaian kegiatan belajar, mengajar, bertukar pengalaman, melakukan berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian,

pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang lebih maju (Ikbal, 2016).

Meski manusia pada dasarnya dilahirkan seorang diri namun dalam proses kehidupannya manusia membutuhkan manusia lain yang ada disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat mempertahankan hidupnya tanpa makhluk (manusia) lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, saling membutuhkan itulah yang kemudian menyebabkan manusia secara tidak langsung membentuk kelompok atau organisasi.

Masyarakat kita merupakan masyarakat yang terdiri dari organisasi, kita dilahirkan dalam organisasi, dididik dalam organisasi atau hampir semua dari kita melewati masa hidup dengan bekerja untuk kepentingan organisasi, organisasi juga secara terus menerus mengkaji sejauh mana ia telah berfungsi serta selalu berusaha menyesuaikan diri sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan apa yang diharapkan agar dapat mencapai tujuan. Organisasi dapat melayani serta memenuhi berbagai kebutuhan suatu masyarakat maupun warganya secara lebih efisien dibandingkan dengan pengelompokan manusia yang lebih kecil dan lebih alamiah seperti keluarga, kelompok persahabatan dan lingkungan masyarakat. Selain itu dengan bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan yang strategis di dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang

berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusahatani (Lestari, 2016).

Menurut Depertemen Pertanian kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari atas petani dewasa (pria/wanita) yang melakukan usaha tani dan terlibat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dalam lingkungan yang sama yang dipimpin oleh seorang kontak tani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya mempercayai tujuan bersama, atas dasar kepentingan, kondisi lingkungan dan kondisi sumber daya dalam berusaha tani. Dalam pengertian tersebut diatas kumpulan petani yang terikat secara non formal tersebut berada dalam suatu wilayah hamparan usaha tani.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok.
2. Semakin terarah peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
3. Semakin cepat proses perembesan penerapan inovasi baru.
4. Semakin meningkatnya orientasi pasar baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produksi yang dihasilkan.
5. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Motivasi utama keikutsertaan anggota dalam kelompok tani terutama didorong oleh hasrat meningkatkan kemampuan berusaha tani dan pemenuhan kebutuhan primer terutama yang berupa sasaran produksi pertanian. Agar suatu kelompok tani memiliki peranan penting didalam masyarakat maka perlu dibentuk lembaga kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan kelompok tani. Oleh karena itu kelompok tani harus benar dibina agar petani termotivasi dan mampu mengatasi permasalahan dalam usaha tani.

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan organisasi kelompok tani di daerah penelitian?
2. Masalah-masalah apa saja yang dihadapi petani dalam mencapai keberhasilan kelompok tani di daerah penelitian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan kelompok tani di daerah penelitian?
2. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani dalam mencapai keberhasilan kelompok tani di daerah penelitian?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Dapat dijadikan bahan referensi kajian dalam bidang penelitian yang sama.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan secara umum.

3. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Jumlah petani di Indonesia yang cukup banyak hingga saat ini serta sebaran komoditas yang diusahakan menunjang terbentuknya organisasi-organisasi sosial yang menaungi masyarakat sebagai petani dan mempermudah fasilitas-fasilitas pertanian yang diturunkan kepada para petani tersebut. Organisasi tersebut salah satunya adalah organisasi kelompok tani yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Tingginya modal sosial (*social capital*) yang mereka miliki dikarenakan adanya tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kelompok, rasa bertoleransi, timbal balik dan rasa percaya yang tinggi antar anggota. Sistem nilai dan norma, adanya kerjasama serta terarahnya jaringan kerjasama yang mereka miliki menunjang keberadaan kelompok. Sedangkan tingginya eksistensi dikarenakan kelompok memiliki kegiatan yang sifatnya berkelanjutan serta memiliki prestasi yang diraih di tingkat lokal maupun nasional, juga mampu menghasilkan prestasi di dalam kelompok. Aspek modal sosial (*social capital*) memiliki hubungan dengan eksistensi kelompok. Dengan adanya modal sosial yang baik, maka keberlanjutan kelompok tetap terjaga dan dapat diakui oleh masyarakat luas serta prestasi kelompok cenderung mudah diraih (Putri dan Hidayat, 2016).

Kelompok tani terdiri dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani untuk mencapai tujuan mereka. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk memampukan/memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program,berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Organisasinya bersifat non formal, namun demikian dapat dikatakan kuat karena dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan. Biasanya yang menjadi motor dalam kelompok tani ini adalah kontak tani yang hubungannya dengan para anggota kelompok itu demikian erat dan atas dasar kewajaran.

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Para anggotanya terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan berkegiatan atas dasar kekeluargaan.

Hampir setiap orang dipengaruhi secara mendalam oleh kelompok,melibatkan diri dalam beberapa macam kelompok atau organisasi menempatkan kedudukan penting dari kebanyakan orang. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari penyempurnaan hubungan antara individu-individu kelompok. Berhasilnya suatu usaha tergantung dari produktivitas perilaku para individu dalam kelompok kerja.

Menurut Ajeng (2017) kelompok tani mempunyai peranan penting untuk meningkatkan posisi tawar petani. Penguatan kelembagaan kelompok penting untuk dilakukan agar petani dapat meningkatkan kapasitas produksi yang lebih baik dan mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin cepat dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usahatani, mengingat bahwa program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2016). Kelompok-kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama guna membangun sebuah pertanian yang baik kemudian bergabung dalam sebuah wadah yang juga merupakan lembaga yang digagas oleh pemerintah untuk mempermudah koordinasi antar kelompok tani yang disebut Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).

### **2.1.1 Peranan Kelompok Tani**

Adapun peranan dari kelompok tani sebagaimana yang diungkapkan oleh Prasetya (2016), adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Kelas Belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Sebagai Unit Produksi, kelompok tani merupakan usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan



harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

3. Sebagai Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

### **2.2.1 Organisasi Kelompok Tani**

Tujuan organisasi mencakup beberapa fungsi diantaranya yaitu memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan masa akan datang yang akan senantiasa berusaha dikejar dan diwujudkan dalam organisasi, dengan demikian tujuan tersebut menciptakan pula sejumlah pedoman bagi landasan kegiatan organisasi.

Organisasi merupakan unit sosial yang berusaha mencapai tujuan tertentu, hakekat organisasi tidak lain adalah mengejar tujuan.

### **2.2.2 Ciri - Ciri Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama yang merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku didalamnya.

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang

sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan, ekologi dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

### **2.2.3 Fungsi Kelompok Tani**

Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Sebagai wahana kerjasama untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

### **2.2.4 Unsur-Unsur Penting Kelompok Tani**

Unsur-unsur penting dalam pengembangan kelompok tani yaitu kerjasama, kepemimpinan, kepengurusan, komunikasi, dan mengelola. Unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Kerjasama

Kerjasama dilakukan atas dasar tujuan yang sama hendak dicapai, sehingga kerjasama berbeda dengan sama-sama kerja yang tidak mempunyai tujuan bersama.

b. Kepemimpinan

Sebelum memilih ketua kelompok, mendiskusikan ke masyarakat mengenai apa ciri-ciri seorang pemimpin yang baik dan apa yang diharapkan anggota seorang pemimpin kelompok. Kelompok bagaimana pun kecilnya dapat dianggap sebagai sebuah organisasi. Adapun organisasi yang baik terdiri dari komponen:

Pemimpin yang bertanggung jawab atas kegiatan kelompok:

1. Yang dipimpin, atau bisa disebut anggota, yakni orang-orang yang melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.
2. Aturan main yang berisi seperangkat batas hak/wewenang dan kewajiban yang mengatur baik pemimpin maupun anggota dalam menjalankan tugasnya.
3. Tujuan yang disepakati bersama adalah situasi yang diharapkan pada masa yang akan datang.

c. Sifat-sifat yang Dipimpin

Untuk mencapai tujuan bersama, tidak hanya kepemimpinan yang baik diperlukan tapi dari mereka yang dipimpin perlu juga menunjukkan sifat yang baik antara lain: bersedia menaruh kepercayaan terhadap pimpinannya, bersedia mematuhi peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama, bersedia bertanggung jawab, bersedia menerima teguran dan bersedia bekerja sama dengan orang lain.

d. Jenis-Jenis Keputusan

Warga masyarakat perlu memahami bagaimana suatu keputusan dibuat mengenai berbagai jenis keputusan. dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat. Keputusan partisipatif adalah jenis keputusan yang tepat.

e. Kepengurusan Struktur Organisasi

Kegiatan kelompok yang beragam membutuhkan orang yang mengurus agar kegiatan berjalan lancar misalnya diperlukan pemimpin yang bisa mengkoordinasikan berbagai kegiatan. Struktur kelompok diserahkan kepada kelompok berdasarkan kebutuhannya yang bisa saja beragam. Setelah didapat fungsi apa yang dibutuhkan, bisa dilanjutkan dengan diskusi apa kriteria dari ketua, bendahara, pengurus. Perlu dicermati, bahwa pengurus adalah anggota biasa yang dipercaya oleh anggota lainnya untuk melakukan suatu tugas tertentu.

f. Hak dan Kewajiban Pengurus dan Anggota

Kelompok merupakan suatu organisasi yang terdiri dari pengurus dan anggota agar semua bisa berjalan sesuai yang dikehendaki bersama, perlu kesepakatan agar apa yang menjadi hak dan kewajiban anggota juga hak dan kewajiban pengurus. Misalnya, kewajiban pengurus untuk melaporkan keanggotaan mengenai perkembangan keuangan atau kewajiban anggota untuk hadir dalam pertemuan anggota.

g. Administrasi

Administrasi sederhana dan hanya mencatat apa yang diperlukan warga, hal ini perlu didiskusikan dengan anggota kelompok dan

pencatatan apa yang diperlukan untuk membantu kelompok dalam menjalankan kegiatannya, misalnya untuk mengetahui siapa yang hadir dan tidak hadir, buku keuangan untuk mencatat keuangan kelompok, baik uang masuk dan uang keluar.

h. Komunikasi

Seorang pendamping masyarakat menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mendengarkan motivasi dan memberikan penjelasan.

Begitu juga dengan komunikasi merupakan bagian dari kehidupan berkelompok, misalnya mengelola konflik. Konflik sering timbul di mana saja termasuk di dalam kelompok, pendamping diharapkan dapat mendampingi kelompok dalam mengatasi konflik konflik yang timbul.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

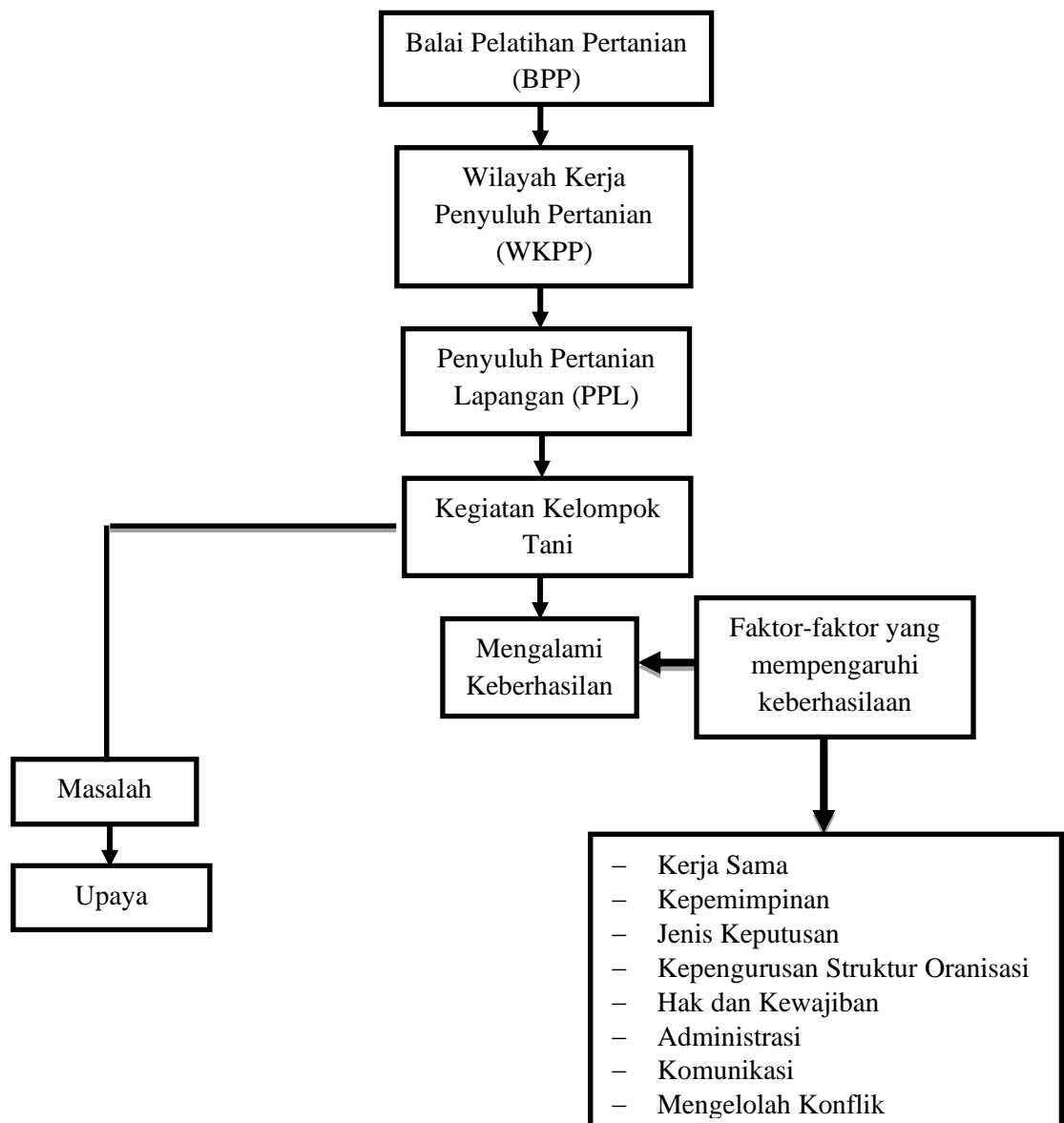
<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti &amp; Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Haqqie (2016)	Partisipasi Masyarakat dalam Program pemberdayaan	Bertujuan memanfaatkan dan mengelola limbah hewan menjadi pupuk organik, menggunakan metode deskriptif kualitatif menjelaskan tentang faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu keinginan, motivasi, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dari masyarakat itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu peran serta pemerintah daerah dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.
2	Rizal & Rahayu (2015)	Tingkat Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani Padi Sawah untuk Mendukung Program Penyuluh di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur	Bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam Kelompok tani padi sawah metode analisis kualitatif menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam berpartisipasi adalah kesadaran petani itu sendiri, manfaat yang bisa diambil dari program dan keterlibatan petani, penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah pada komponen kesadaran
3	(Rosnita, dkk 2017)	Karakteristik Petani Padi Peserta Program Upaya Khusus & Padi jagung kedelai di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	Bertujuan mengetahui karakteristik petani, menggunakan metode deskriptif mengatakan karakteristik internal petani terdiri dari usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan yang dikelola, kekosmopolitan dan untuk karakteristik eksternal petani terdiri dari intensitas penyuluhan, ketepatan saluran

			penyuluhan, jumlah sumber informasi dan daya dukung lingkungan.
4	(Triana, 2017)	Partisipasi petani dalam program penyuluh di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	Bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program penyuluh dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dan menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program penyuluh adalah tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani dan tingkat kekosmopolitan, tingkat partisipasi petani padi dalam program penyuluh di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah termasuk ke dalam klasifikasi tinggi, terdapat perbedaan produktivitas usahatani padi sawah setelah mengikuti program penyuluh di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah .

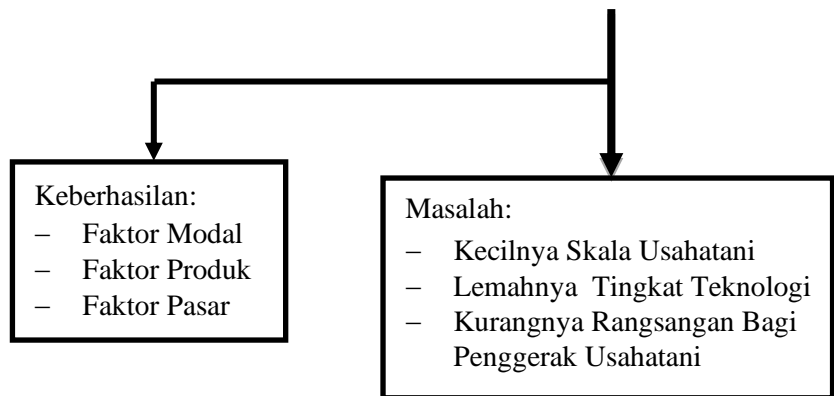
## 2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam mencapai keberhasilan organisasi kelompok tani, kelompok tani itu sendiri yang didalamnya terdiri dari ketua dan para anggotanya tentunya akan menghadapi berbagai masalah yang akan dihadapi oleh mereka dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di kelompok tani tersebut namun dibalik itu mereka juga ada melakukan upaya-upaya untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam mencapai tujuan dari kelompok tani tersebut agar keberhasilan organisasi dapat diperoleh dan mempertahankan keberhasilan. Keberhasilan kelompok tani tentu saja tidak terlepas dari berbagai faktor antara lain faktor

modal, faktor produk, faktor pasar. Untuk lebih lebih jelas dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut ini:







**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan :  Berkaitan

### **3.3 Hipotesis Penelitian**

1. Kelompok Tani di daerah penelitian selama setahun mengalami perkembangan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kelompok tani adalah, kerjasama, kepemimpinan, jenis-jenis keputusan, kepengurusan struktur organisasi, hak dan kewajiban pengurus dan anggota, administrasi, komunikasi, mengelola konflik dalam kelompok tani.